

**EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBM) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
DITINJAU DARI RASA INGIN TAHU SISWA
(Pada Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mojosongo tahun 2012/ 2013)**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Derajat Sarjana
S-1 Program Studi Pendidikan Matematika



Disusun Oleh:

Rini Noviati
A 410090268

**PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, 719483
Fax. 715448 Surakarta 57102

yang bertandatangan dibawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir :

Pembimbing : Dra. Sri Sutarni, M.Pd

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Rini Novianti

Nim : A 410 090 268

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul Skripsi : EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DAN
MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBM)
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU
RASA INGIN TAHU SISWA.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 2 April 2013

Pembimbing

Dra. Sri Sutarni, M.Pd.

Tanggal : 2 April 2013

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Rini Noviati

NIM : A 410 090 268

Fakultas/ Jurusan : FKIP/ Pendidikan Matematika

Jenis : Naskah Publikasi

Judul : **EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DAN
PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBM)
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
DITINJAU DARI RASA INGIN TAHU SISWA**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perusahaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/ mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu minta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 2 April 2013

Yang Menyerahkan



Rini Noviati
A 410 090 268

ABSTRAK

EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBM) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI RASA INGIN TAHU SISWA

*Rini Novianti A 410090268. Program Studi Pendidikan Matematika.
Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013*

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) perbedaan penggunaan model pembelajaran terhadap hasil belajar matematika, (2) perbedaan rasa ingin tahu siswa terhadap hasil belajar matematika, (3) efek interaksi antara model pembelajaran dan rasa ingin tahu siswa terhadap hasil belajar matematika. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mojosoongo tahun ajaran 2012/ 2013. Teknik untuk pengambilan sampel digunakan teknik cluster random sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa, masing-masing terdiri dari 30 siswa untuk kelas kontrol dan 30 siswa untuk kelas eksperimen. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama, yang sebelumnya telah dilakukan uji prasyarat analisis dengan program Microsoft Excell 2010 untuk uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan analisis data dengan taraf signifikan 5% diperoleh: (1) Terdapat perbedaan penggunaan model pembelajaran terhadap hasil belajar matematika, (2) terdapat perbedaan rasa ingin tahu siswa terhadap hasil belajar matematika, (3) tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan rasa ingin tahu siswa terhadap hasil belajar matematika. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) ditinjau dari rasa ingin tahu siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika, Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), Rasa Ingin Tahu Siswa.

PENDAHULUAN

Diberbagai tingkat pendidikan, hasil belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Khususnya pada mata pelajaran matematika, masih banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika itu sulit dan membosankan. Padahal anggapan seperti itu tidak semuanya benar, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat merangsang rasa ingin tahu kita. Ada banyak persoalan dalam matematika yang membangkitkan rasa ingin tahu, rasa ingin mengerti, memahami dan pada akhirnya bisa menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Jika kita sudah bisa menyelesaikan satu soal dalam matematika itu akan menjadi kepuasan tersendiri bagi kita dan merangsang kita untuk mengerjakan soal yang lebih sulit lagi.

Tapi pada kenyataannya belum banyak siswa yang beranggapan seperti itu, mereka masih menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan cenderung membosankan. Anggapan seperti inilah yang menjadikan hasil belajar siswa kurang maksimal. Selain hal diatas, masih banyak lagi faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah metode, strategi, media, model dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Metode yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar. Jika metode yang digunakan tepat maka siswa juga akan mudah dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, begitupula sebaliknya. Ada banyak model pembelajaran yang bisa digunakan untuk menarik perhatian siswa serta dapat merangsang rasa ingin tahu siswa dalam suatu pembelajaran. Salah satu alternatifnya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Contekstual Teaching And Learning (CTL)* dan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).

Menurut Trianto (2007: 103) CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari – hari. Selain itu untuk

meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, maka perlu diberikan model PBM yaitu model pembelajaran yang menggunakan masalah untuk memperoleh dan menerapkan pengetahuan baru dalam pemecahan suatu masalah.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Eksperimentasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Rasa Ingin Tahu Siswa” yang diadakan di SMP N 1 Mojosongo kelas VII semester genap tahun ajaran 2012/2013.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui perbedaan hasil belajar matematika setelah dilakukan pembelajaran dengan model PBM dan CTL; (2) Mengetahui perbedaan hasil belajar matematika ditinjau dari rasa ingin tahu siswa; (3) Mengetahui interaksi model pembelajaran dan rasa ingin tahu siswa terhadap hasil belajar matematika. Hipotesis dalam penelitian ini adalah (1) Adanya perbedaan hasil belajar matematika setelah dilakukan pembelajaran dengan model PBM dan CTL; (2) Adanya perbedaan hasil belajar matematika ditinjau dari rasa ingin tahu siswa; (3) Adanya interaksi model pembelajaran dan rasa ingin tahu siswa terhadap hasil belajar matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimentasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan sengaja untuk mengusahakan timbulnya variabel-variabel. Dalam hal ini adalah penerapan model pembelajaran PBM dan CTL serta rasa ingin tahu siswa, untuk selanjutnya dikontrol dan dilihat pengaruhnya terhadap variabel yang lain yaitu prestasi belajar matematika siswa.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Mojosongo pada tahun ajaran 2012/2013 dengan populasi seluruh siswa kelas VII. Mengambil sampel 2

kelas dengan jumlah siswa sebanyak 60 siswa, yaitu kelas VII D sebagai kelas eksperimen dengan perlakuan model PBM dan kelas VII E sebagai kelas kontrol dengan perlakuan model pembelajaran CTL.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes, metode angket dan metode dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah angket tentang rasa ingin tahu dan tes hasil belajar siswa. Untuk menguji instrumen tersebut layak atau tidak dijadikan alat untuk mengambil data dalam penelitian maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen (Suharsimi Arikunto, 2007: 77).

Setelah mengetahui instrumen yang dinyatakan valid digunakan untuk mengambil data rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa. Setelah data diperoleh, maka data – data tersebut dianalisis dengan menggunakan uji analisis variansi dua jalur sengan sel tak sama yang sebelumnya telah diuji normalitas dan homogenitasnya untuk mengetahui pengaruh di antara variabel-variabelnya. Apabila analisis variansi tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak. Untuk uji lanjut setelah analisis variansi variabel menggunakan metode *scheffe*. (Budyono, 2009: 215-217). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excell 2010*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika

a. Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen

Data hasil belajar siswa kelas eksperimen diperoleh dari tes hasil belajar yang terdiri dari 7 item soal uraian yang valid. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui nilai tertinggi 95, nilai terendah 68,75, rata-rata = 78,375, dan rentang 26, 25. Berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah selanjutnya disusun distribusi frekuensi. Menurut struges untuk menentukan banyaknya kelas interval menggunakan rumus $1+ 3,3 \log(n)$ sehingga diperoleh klasifikasi kelas sebanyak 6 kelas.

b. Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika Kelas Kontrol

Data hasil belajar siswa kelas kontrol diperoleh dari tes hasil belajar yang terdiri dari 7 item soal uraian yang valid. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui nilai tertinggi 95, nilai terendah 68,75, rata-rata = 82, 75 dan rentang 26, 25. Berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah selanjutnya disusun distribusi frekuensi. Menurut struges untuk menentukan banyaknya kelas interval menggunakan rumus $1 + 3,3 \log(n)$ sehingga diperoleh klasifikasi kelas sebanyak 6 kelas.

2. Deskripsi Data Rasa Ingin Tahu Siswa

a. Deskripsi Data Rasa Ingin Tahu Kelas Eksperimen

Data rasa ingin tahu siswa diperoleh dari tes angket yang terdiri dari 14 item soal angket rasa ingin tahu yang valid. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui skor tertinggi adalah 38 dan skor terendah adalah 24, dengan rata-rata = 29, 43 dan standar deviasi = 4, 30. Kemudian, dari data yang telah diperoleh rasa ingin tahu siswa kelas eksperimen dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu rasa ingin tahu dengan kategori tinggi sebanyak 16, 66667%, rasa ingin tahu dengan kategori sedang sebanyak 43, 33333% dan rasa ingin tahu dengan kategori rendah sebanyak 40%.

b. Deskripsi Data Rasa Ingin Tahu Kelas Kontrol

Data rasa ingin tahu siswa diperoleh dari tes angket yang terdiri dari 14 item soal angket rasa ingin tahu yang valid. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui skor tertinggi adalah 38, nilai terendah adalah 25, standar deviasi 3, 972 dan rata-rata = 31, 347. Kemudian, dari data yang telah diperoleh rasa ingin tahu siswa kelas kontrol dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu rasa ingin tahu dengan kategori tinggi sebanyak 20%, rasa ingin tahu dengan kategori sedang sebanyak 73, 3333% dan rasa ingin tahu dengan kategori rendah sebanyak 6, 6667%.

3. Pembahasan

Pengujian prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dengan menggunakan metode *Lilliefors* (Budiyono, 2009: 170) dan uji homogenitas dengan menggunakan metode *Bartlett* (Budiyono, 2009:175) diperoleh bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol seimbang, berdistribusi normal, dan sampel-sampel berasal dari populasi yang homogen. Hasil uji hipotesis dengan taraf signifikan 5% diketahui bahwa terdapat perbedaan efek penggunaan model pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut:

a. Hipotesis Pertama

Dari hasil uji ANAVA dua jalan sel tak sama dengan taraf signifikan 5% diperoleh $F_A = 40,15883$ dan $F_{tabel} = 3,997$. Karena $F_A > F_{tabel}$ maka H_{0A} ditolak, yang berarti bahwa ada perbedaan efek yang signifikan antara siswa yang diberi pembelajaran dengan model pembelajaran PBM dengan siswa yang diberi pembelajaran model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan Segi empat.

Pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai hasil belajar matematika sebesar 78,54167, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai hasil belajar matematika sebesar 83,10606. Karena nilai rata-rata siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran CTL lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran PBM, maka diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran CTL lebih baik hasilnya dibandingkan model pembelajaran PBM.

b. Hipotesis Kedua

Dari hasil uji ANAVA dua jalan sel tak sama dengan taraf signifikan 5% diperoleh $F_B = 19,48019$ dan $F_{tabel} = 3,147$. Karena $F_B > F_{tabel}$ maka ada perbedaan efek antara rasa ingin tahu siswa terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan Segi Empat.

Rerata yang diperoleh dari siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi berbeda secara signifikan dengan rerata siswa yang memiliki rasa ingin tahu sedang. Karena rerata untuk siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan rerata siswa yang memiliki rasa ingin tahu sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki rasa ingin tahu sedang.

Rerata yang diperoleh dari siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi berbeda secara signifikan dengan rerata siswa yang memiliki rasa ingin tahu rendah. Karena rerata untuk siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan rerata siswa yang memiliki rasa ingin tahu rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki rasa ingin tahu sedang.

Rerata yang diperoleh dari siswa yang memiliki rasa ingin tahu sedang hampir sama dengan rerata siswa yang memiliki rasa ingin tahu rendah. Karena rerata untuk siswa yang memiliki rasa ingin tahu sedang sama dibandingkan dengan rerata siswa yang memiliki rendah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki rasa ingin tahu sedang mempunyai hasil belajar yang sama dibandingkan dengan siswa yang memiliki rasa ingin tahu rendah.

c. Hipotesis Ketiga

Dari uji ANAVA dua jalan sel tak sama dengan taraf signifikan 5% diperoleh nilai $F_{AB} = 0,22035$ dan $F_{tabel} = 3,147$. Karena $F_A < F_{AB}$ maka tidak ada interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan rasa ingin tahu siswa terhadap hasil belajar matematika.

Dari kesimpulan di atas, berarti bahwa setiap tingkat rasa ingin tahu yang dimiliki siswa (tinggi, sedang, dan rendah) dengan model pembelajaran

CTL lebih baik daripada model pembelajaran PBM baik secara umum maupun ditinjau dari kategori rasa ingin tahu yang dimiliki siswa.

Tidak adanya interaksi antara model pembelajaran dan rasa ingin tahu siswa terhadap hasil belajar dikarenakan terdapat berbagai faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor yang terdapat di dalam diri siswa itu sendiri, misalnya: motivasi, kecerdasan, latihan, psikologi dan hal-hal lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti tidak bisa menjangkau berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa, sehingga interaksi yang diharapkan tidak ada. Selain faktor yang berasal dari siswa, faktor dari peneliti juga mempengaruhi ketidak adaan interaksi tersebut, diantaranya karena cara peneliti dalam mengambil sampel ataupun saat proses penelitian dirasa kurang tepat, sehingga sampel yang diambil tidak dapat mewakili populasi yang bisa menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang dikenai model pembelajaran PBM dan siswa yang dikenai model pembelajaran CTL dikarenakan bahwa model pembelajaran CTL memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami materi yang telah diberikan. Dengan model pembelajaran CTL, siswa dibiasakan untuk mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata yang dialami oleh siswa setiap harinya. Selain itu, siswa diberikan keluasaan untuk mengembangkan imajinasi mereka tentang pembelajaran yang sedang berlangsung, jadi siswa tidak hanya terpaku pada materi yang diberikan oleh guru saja. Dengan pembelajaran CTL, siswa dihadapkan pada suatu masalah yang berhubungan dengan kehidupan nyata dan siswa dilatih untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Dalam penelitian ini, masalah yang dimaksud adalah soal matematika tentang materi Segi Empat. Banyak yang menganggap matematika adalah

sesuatu yang sulit, dan tidak nyata. Hal ini yang menjadikan siswa malas untuk mempelajari matematika, tetapi dengan model pembelajaran CTL ini siswa akan lebih tertarik dan dapat mengembangkan daya imajinasi mereka dalam mempelajari matematika karena materi pelajaran dihubungkan dengan kehidupan sehari – hari. Dengan demikian, CTL memberikan kemudahan kepada siswa untuk mempelajari matematika dan menerapkannya dalam pemecahan masalah serta mampu mengembangkan imajinasi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dengan mengacu pada hipotesis yang dirumuskan dan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat memberikan hasil belajar matematika yang lebih baik daripada model pembelajaran berbasis masalah (PBM). Hal ini dapat dilihat melalui nilai statistik uji $F_A > F_{tabel}$, yaitu $40,15883 > 3,997$ dan rata-rata nilai hasil belajar matematika dari siswa yang dikenai model pembelajaran CTL lebih besar dibandingkan hasil belajar siswa yang dikenai model pembelajaran PBM, yaitu $83,10606 > 78,55876$.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara rasa ingin tahu yang dimiliki siswa terhadap hasil belajar matematika, dengan harga statistik uji $F_B > F_{tabel}$, yaitu $19,48019 > 3,147$.
 - a. Hasil belajar siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi lebih baik daripada siswa yang memiliki rasa ingin tahu sedang, dengan harga statistik uji $F_{t-s} > 2F_{tabel}$, yaitu $25,78307 > 6,294$ dan perbedaan rata-rata hasil belajar sebesar 3,6486.
 - b. Hasil belajar siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi lebih baik daripada siswa yang memiliki rasa ingin tahu rendah, dengan harga statistik uji $F_{t-r} >$

$2F_{tabel}$, yaitu $7,486245 > 6,294$ dan perbedaan rata-rata hasil belajar sebesar $2,29167$.

- c. Hasil belajar siswa memiliki rasa ingin tahu sedang sama daripada siswa yang memiliki rasa ingin tahu rendah, dengan harga statistik uji $F_{s-r} > 2F_{tabel}$, yaitu $4,260829 < 6,294$.
3. Tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan rasa ingin tahu siswa terhadap hasil belajar matematika, dengan harga statistik uji $F_{AB} < F_{tabel}$, yaitu $0,022035 < 3,147$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian (Jilid 2)*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sugiyono. 2006. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Trianto, 2007. *Model–Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.